

PERATOERAN BAROE

DI ATAS

PRI HAL BEA ZEGEL.

(ZEGEL-ORDONNANSI BAROE)

STAATSBLAD TAHUN 1885 N^o. 131, N^o. 132 DAN N^o. 136.



BATAVIA
ALBRECHT & Co.,
1885.

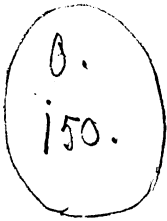
BIBLIOTHEEK KITLV



0083 5189

110 339 347





ZEGEL. Peratoeran baroe di atas pri hal zegel (zegel ordonnansi baroe).

DENGEN NAMA BAGINDA RADJA!

Maka Sri Padoeka jang di Pertoeän besar, Goebornoer Djendral atas tanah Hindia Nederland.

Setelah dengar pikiran masjawarat tanah Hindia Nederland.

Membri salam kepada sekalian orang jang aken melihat soerat ni, atau jang aken mendengar di batjanja, serta membri tahoe ja-ni:

Bahwa Sri Padoeka jang di pertoeän besar hendak melakoe-ken koeäsa, jang telah di briken oleh Baginda Radja, aken menetapkan satoe Atoeran baroe dari perkara beja *tjap segel*, bagi sekalian tanah *Hindia Nederland*,

Maka Sri Padoeka jang di Pertoeän besar mengingatkan boenji oendang-oendang jang menentoeken atoeran dari pema-rentah *Hindia Nederland*, fatsal jang ka 20, 29, 31, 33 dan 58.

Sjahdan, maka di poetoesken dan di tentoeken bagini:

FATSAL 1.

Maka jang di namai *beja segel*, itoelah satoe beja atau tjoeke, adanja jang di poengoet dari segala soerat akté dan soerat-soerat lain, jang di niatken boeät djadi *tanda ketrangan*, dan jang di tandakan tangan oleh orang orang, dengan to elisannja sendiri atau dengan tjapnja, atau dengan lain roepa tanda djoega, jang menggantikan tanda tangan orang itoe.

Dan lagi beja segel itoe di poengoet dari segala soerat permintaän, jang di persembahkan kepada Goebnemen, dan kepada amtenar-amtenar Goebnemen, dan kepada segala madjelis, kendati permintaän itoe di masokki dengan rekest, atau dengan soerat sadja, atau dengan soerat peringatan, atau bagaimana roepa djoega.

FATSAL 2.

Adapon beja segel dari soerat-soerat pangkat, atau dari soerat-soerat pertambahan gadji, jang di briken kepada amtenar amtenar Goebnemen, jang baroe masok pekerdjaän, atau jang dapet naik pangkat, atau jang dapet pertambahan gadji, djoemlahnja di hitoengken seperti di bawah ini:

Djikaloe baroe dapet pangkat, maka haroes membajar wang segel *satoe persen* dari satoe tahun poenja gadji.

Djikaloe naik pangkat, atau dapet tambahan gadji, maka di hitoeng, berapa gadji jang doeloe, dan berapa gadji jang sekarang, di dalam satoe tahun lamanja, dan atas wang selebihnja toe haroes bajar *satoe persen*.

Barang siapa jang di pandang seperti amtenar-amtenar Goebnemen, serta gadjinja marika itoe, ialah di tentoeken metoeroet soerat peratoeran pensioen.

FATSAL 3.

Beja segel jang di poengoet dari toeladan-toeladan soerat hipoteek, ia itoe perdjandjian aken menggade tanah dari roemah, atau kapal-kapal, jang mana di bikin di hadapan toeän toeän Kommisaris pada Raad van Justisi, atau di hadapan kapala-kapala landraad, atau di hadapan amtenar lain-lain, jang di koewasaken pada perkara itoe, djoemlahnja *setengah persen*, terhitoe dari pada djoemlah harga, atau harga taksiran, dengan mana di gadeken harta atau kapal itoe.

FATSAL 4.

Beja segel jang di poengoet atas toeladan-toeladan soerat

overschrijving, artinja itoe *balik nama*, dari pada hak kapoenjaän atau hak lain atas tanah-tanah, dan roemah-roemah, dan kapal kapal jang 12 elo pesagi besarnja dan lebih dari pada itoe, jang mana di bikin di hadapan toeän-toeän kommisaris pada Raad van Justisi, atau di hadapan kepala-kepala landraad, atau di hadapan amtenar lain-lain, jang di koewasaken pada perkara itoe, djoemlahnja *segel seperampat persen* dari pada djoemlah wang *overschrijving* jang misti di bajar.

Djikaloe harta itoe tiada kena bajar *overschrijving* maka wang segel itoe di hitoeng atas harganja harta itoe, sebagaimana baroe baroe soedah di taksir dalem padjek verponding, dan djikaloe belom di taksir dalem padjek verponding itoe, maka haroes di toeroet taksiran dari pada Kommissaris itoe, atau dari pada amtenar lain-lain, jang terseboet di atas ini.

FATSAL 5.

Wang segel jang di poengoet atas toeladan toeladan soerat akté, pada hal lélang pak hatsil-hatsil Goebnemén, itoe poen djoemlahnja *seperampat persen* dari harga pak itoe, ia itoe di hitoeng dari selama waktow jang perdjandjian pak itoe ada berdjalan.

FATSAL 6.

Wang segel jang di poengoet atas soerat-soerat acceptasie, jang di briken oleh filhak Goebnemén, atau oleh kepala-kepala lélang, djoemlahnja *seperlima bagian* dari wang acceptasi itoe.

FATSAL 7.

Wang segel jang di poengoet atas toeladan-toeladan soerat procesverbaal dari pada lélang borongan, aken kasi masoek barang kepada Goebnemén, dan dari pada hal boeka hoetan hoetan Goebnemén, djoemlahnja *seperpoeloh persen* dari sekalian wang jang misti di bajar.

Djikaloe djoemlah sekalian itoe tiada tentoe, maka haroes di taksirkennja oleh amtenar jang dengan nama Goebnemén

soedah lélang itoe, dengan menoeroet taksiran jang soedah di njatakan doeloe kapada segala orang.

FATSAL 8.

Wang segel jang di poengoet dari soerat-soerat laoet, atau pas kapal, dan dari pas tahon, djoemlahnja *doewa poeloh cent* atas sasoeatoe elo pesegie, besarnja kapal atau prahoe itoe, toeroet sebagaimana terseboet dalem soerat pengoekoernja.

Atas soerat-soerat laoet jang di briken lebih dahoele, dji-kaloe ada hal ahwal lain dari pada biasanja, maka di bajar *seperanam bagian* dari djoemlah jang terseboet di atas ini, ia itoe atas tiap-tiap satengah tahon atau separo dari pada itoe, selama jang soerat itoe ada lakoe.

FATSAL 9.

Djikaloe beja segel, jang haroes di bajar, oleh kerna fatsal 2 sampee kepada fatsal 8, tiada menjoekoeppen djoemlah f 1.50 f 2 f 4 f 6 f 8 f 10 f 15 f 20 f 25 f 30 f 35 f 40 f 45 f 50 f 60 f 70 f 80 f 60 f 100 ataoe f 25 [djika di atasan f 100], maka haroes di hitoeng wang segel jang lebih tinggi, tetapi jang paling dekat pada djoemlah-djoemlah jang terseboet tadi itoe.

FATSAL 10.

Wang segel jang di poengoet dari soerat-soerat kwitansie, dan dari lain-lain soerat di bawah tangan, jang di bikin sendiri, tiada dengan pertoeoengan soeätoe amtenar jang sedjati (atau notaris), dalem mana di akoe trima wang pembajaran oetang, baik seänteronja, baik separonja, jang di briken oleh jang pegang pioetang itoe, atau oleh wakilnja, dan lagi soerat ketrangan dari bank atau dari kassier-kassier, aken mengakoe trima wang jang di taroh dalam bank, atau aken membajar wang kepada orang jang membawa atau menoendjoek soerat itoe, djoemlahnja *lima cent*, kendati kwitansie dan ketrangan itoe di bikin bagaimana roepa djoega, seperti dengan

soerat, atau dengan kenjataan sadja, maka tiada poen terlapas dari pada pembajaran *lima cent* itoe.

Maka atoeran jang di atas ini kena djoega pada segala pengakoeän aken hal menerima wang, atau soerat wang, aken di bajarken kepada jang membawa, atau jang menoendjoek, itoepon djikaloe tiada kaliatan jang soerat itoe ada pengakoeän oetang atau tanda tangan oetang, dan lagi atoeran itoe kena pada segala salinan dari soerat-soerat jang terseboet, jang tiada di briken oleh soeatoe amtenaar jang sedjati (seperti notaris).

Adapoen fatsal ini tiada di lakoekan, djikaloe soeatoe soerat ada bermoeät lebih dari pada kwitansie, ataoe dari pada pengakoeän jang terseboet di atas ini, dan sebab dari lebihnja itoe misti bajar beja segel.

FATSAL 11.

Wang segel jang di poengoet dari soerat-soerat *wissel*, dan dari lain-jain soerat wang, jang mana aken di bajar kepada jang membawa, atau jang menoendjoek itoe, sekadar belom di seboetken dalam fatsal 10, djoemlahnja *lima cent* atas sasalembaer soerat itoe, atau atas sasoeatoe salinannja.

FATSAL 12.

Wang segel jang di poengoet dari segala soerat, jang tiada mémang bebas dari pembajaran segel, dan jang tiada di seboet pada fatsal 2 sampei fatsal 8, 10 dan 11, *satoe roepiah lima poeloh cent* adanja.

FATSAL 13.

Dari pada beja segel itoe di bebaskan, segala soerat jang terseboet dalem daftar, jang berikoet soerat soerat prentah ini, dan lagi segala soerat jang mémang soedah di bebaskan dari beja segel, oleh kerna peratoeran-peratoeran jang sedjati.

Maka hal bebas dari pada beja segel, ia itoe bergantoeng atas perniatan soerat itoe, djikaloe perniatan itoe di njataken dalam soerat itoe.

Soerat-soerat jang di bebaskan dari pada beja segel, oleh kerna perniatannja, maka misti djoega kena segel, djikaloe di pake boeat lain-lain pergoenaän, atau oleh orang-orang lain, dari jang mana soedah di brikan kabebasan dari pada beja segel itoe.

FATSAL 14.

Adapoen pembayaran beja segel itoe di atoerken bagini:

Pertama: dengan memake kertas, jang memang soedah di tjap segel oleh fihak Goebnemén, ataoe kertas, ataoe lain-lain, jang di minta tjap segel dari pada Goebnemén, ia itoe djikaloe di bayar harganja, djangan koerang dari pada itoe.

Kadoewa: dengan memake tjap segel bakal di tempél.

Katiga: dengan membayar harga segel itoe, kepada soeätoe amtenar, jang di pangkatken oleh Sri Padoeka jang di Per-teoän besar Goebernoer Djendral pada pekerdjaän itoe, tetapi pembayaran itoe haroes di terangken oleh amtenar itoe, baik dengan berlekatken kertas segel, baik dengan menémpelken tjap itoe, maka itoepon di pesertaken dengan soeätoe ketrangan, menoeroet toeladanja, sebagaimana di tentoeken oleh Goebernoer Djendral itoe.

FATSAL 15.

Atas soerat-soerat, jang di karangken di tanah *Hindia Nederland*, lain dari pada jang terseboet pada fatsal 16 dan fatsal 20, maka beja segelnja itoe haroes di bayar sebagaimana di tentoeken pada fatsal 14, bahagian jang pertama. Akan soerat-soerat kwitansie dan wissel dan lain-lain saroepanja, jang terseboet pada fatsal 10 dan fatsal 11, boleh djoega pakei segel témpélan, djikaloe di soeknå oleh orang itoe.

Barang siapa melangkah atoeran ini, di hoekoem denda, seperti di bawah ini:

Pertama: Djikaloe perlangkahan itoe kena pada soerat-soerat akté jang sah, *seratoes roepiah* atas sasoeatoe soerat akté itoe, jang misti di bayar oleh amtenar, jang mana soedah bi-

kin soerat itoe, lain dari pada itoe maka ia misti tanggoeng atas djoemlah beja segel jang haroes di bajar itoe.

Kadoewa: Djika perlangkahan itoe kena pada soerat-soerat lain (lain dari soerat-soerat permintaän) *lima poelozh roepiah*, jang haroes di bajar oleh jang soedah menaroh tanda tanganja, ataoe tjapnja, ataoe merknja, pada soerat itoe. Maka orang itoe djoega misti tanggoeng atas djoemlah wang segel jang haroes di bajar itoe.

Djikalo saorang soedah melangkah fatsal ini maka ia masi boleh djoega bajar wang segel itoe, toeroet fatsal 14, bahagian jang katiga, tetapi lebih doeloe, ataoe pada sekoetika itoe djoega, haroes di bajar segala wang denda, jang soedah kena atas soerat itoe.

Adapon soerat-soerat kwitansie dan lain-lain, jang terseboet pada fatsal 10, maka wang segelnja itoe boleh di bajar, kendati belom di bajar ataoe belom membri ketangoengan atas dendanja, itoepon di dalam waktow setahon, kemoedian dari pada tanggal hari soerat itoe, ataoe, djikaloe tiada ada tanggalnja, di dalam satow tahon kemoedian dari pada hari pembajarannja.

FATSAL 16.

Wang segel jang di poengoet dari pada soerat-soerat procesverbaal, aken menjataken lélang pemborongan, serta toeladan dari poatoesan hakim, jang masoek dalem daftar, haroes di bajar dengan menoeroet fatsal 14, bahagian jang pertama, dan boleh djoega dengan melekatken segel, ataoe lebih dari pada satow segel, lantas djoega djikaloe soedah di tandaken tangan soerat-soerat itoe, atas mana telah di njataken oleh amtenar jang soedah melélang itoe, ataoe oleh Griffier, soerat procesverbaal apa, ataoe poatoesan apa, di lekatken segel itoe. Wang segel jang di poengoet dari soerat-soerat akté, jang menjataken penjimpenan soerat perdjandjian (testamen) jang di bikin oleh orang-orang sendiré, tiada oleh Notaris, dan jang terboengkoes, ataoe jang rahsia, maka atas soerat itoe

haroes di bajar oleh Notaris dengan kertas segel, jang di lekatken kepada testamén itoe, ia itoe djikaloe belom ada segelnja; maka itoepon misti djadi di dalam waktoe *doewa poeloh ampat djam*, atas denda *seratoes roepiah*, maka atas soerat pemboengkoesan itoe di njatakenlah matjamnja soerat jang terboengkoes itoe, dan di tandakentangan oleh Notaris.

FATSAL 17.

Bagi soerat-soerat wissel ataoe lain-lain, jang aken di bajar harganja kepada orang jang membawa ataoe jang menoendjoek itoe, jang di bikin di loear tanah *Hindia Nederland* misti di bajar wang segel lebih doeloe, sebelum di taroh tanda tangan orang di tanah *Hindia Nederland*, ataoe sebelum di pakeinja soerat itoe, seperti terseboet pada fatsal 23.

Sekadar tiada di bajar bagi soerat-soerat jang di bikin di tanah *Hindia Nederland*, maka haroes di bajarken itoe dengan menoeroet boenji fatsal 14, bahagian jang ketiga.

Djikaloe tanda tangan jang bermoela di tanah *Hindia Nederland* di taroh oleh aannemer, dan seorang pembawa ataoe jang pegang bertanda tangan soeda bajar, maka boleh djoega di lakoean pembajaran itoe oleh pake segel tempelan.

FATSAL 18

Boeat sasoeatoe tanda tangan jang di toelis, ataoe di taro merk sadja, di tanah *Hindia Nederland*, atas satoe wissel ataoe soerat lain, jang haroes di bajar harganja kapada jang menoendjoek itoe, jang telah di bikin, baik di dalem baik di loewar watas tanah *Hindia Nederland*, jang mana belom di bajar wang segelnja, akan di kenaken denda *lima poeloh roepiah*.

FATSAL 19.

Masing-masing orang jang ada pegang satoe wissel ataoe lain lain saroepa itoe, baik jang di bikin di tanah *Hindia Nederland*, baik di loear tanah itoe, jang tiada sendiri soedah melangka atoeran, krana menaroh tanda tangannja, maka ma-

sing-masing orang itoepon masi boleh membajar beja segel jang di hoetang itoe, tiada oesah ia membajar ataoe menangoeng denda, jang kena pada orang lain.

Djikaloe seorang itoe menaruh tanda tangannya atas soerat itoe, sebelum di bajar beja segelnja, maka tiada sadsja ia kena hoekoem oleh kerna fatsal 18, tetapi ia haroes menangoeng djoega atas segala denda jang soedah kena pada orang-orang lain oleh kerna soerat itoe djoega, maka wang segel itoe ia tiada boleh bajar lagi, melainken bersama-sama denda, jang soedah kena padanja dan pada orang lain itoe.

Maka perkataan "*sonder ongkos*" dan lain-lain saroepanja, aken mengganti perkataan itoe, jang di taroh atas soerat-soerat, dan lagi tiap-tiap perdjandjian djoega boeat melepasken orang jang pegang soerat itoe dari pada keharoesannya aken bikin soerat *protes*, maka sekaliannya batal adanja djikaloe atas soerat itoe belom di bajar beja segel.

FATSAL 20.

Atas segala warkat dan soerat-soerat jang di simpan dalem roemah; dan lain-lain saroepanja itoe, lain dari pada jang di tentoeken pada fatsal 10, ia itoelah soerat-soerat jang tiada di bikin djadi tanda ketrangan, bagitoe djoega soerat-soerat jang termaksoed dalem begian jang pengabisan dari fatsal 13 dan lagi soerat-soerat jang di bikin di loear tanah *Hindia Nederland*, lain dari pada jang terseboet pada fatsal 17, *beja segel misti di bajar*, sebelum di pake soerat itoe sebagi di seboet pada fatsal 23. Sekadar beja itoe tiada di bajar dengan kertas segel jang di pake, maka di bajarnya dengan menoeroet fatsal 14, bahagian jang ketiga.

Adapon beja segel 5 cent, jang di bajar menoeroet fatsal 10, tiada boleh di bajar sedikit-sedikit atas djoemlah wang pembajarnya.

FATSAL 21.

Sasoeatoe tanda tangan atas soerat-soerat jang terseboet pada fatsal 10 dan 11, dan sasoeatoe tanda tangan jang di taroh

atas soerat-soerat, terseboet pada futsal 11, oleh orang-orang jang doedoek atas tanah *Hindia Nederland*, di pandang seperti soedah di tarohken dalem watas tanah *Hindia Nederland*, kendati djoega di moenkirkan, melainken djikaloe boleh me-noendjoek tanda ketrangan jang melawanken itoe.

FATSAL 22.

Segala denda jang di kenaken pada soeatoe perseroan, oleh krana menaroh tanda tangan dari pada perseroan itoe, maka masing-masing perseronja misti menanggoeng itoe.

Segala perdjandjian, dalem mana di tentoeken, jang denda itoe nanti di pikoel oleh orang-orang, lain dari pada jang kena denda itoe sendiri, maka itoepon batal, serta tiada ber-goena di dalem hoekoem.

FATSAL 23.

Oleh Goebernemen, dan oleh segala hakim jang melakoeken hoekoem dengan nama Baginda Radja, ataoe oleh madjelis-madjelis hoekoem dan lain-lain, jang di pangkatken oleh koeasa jang tertinggi, dan oleh segala amtenar Goebernemen, dan oleh orang-orang pertengahan, maka tiada boleh di djatohkan barang soeatoe poatoesan, dan tiada boleh di bersaksiken soeatoe tanda tangan, dan tiada boleh melakoeken hoekoem ataoe mengindahken pada soerat-soerat, jang mana belum di bajar beja segelnja.

Segala Notaris, Griffier, Deurwaarder, dan segala amtenar lain-lain jang sedjati, tiada boleh ambil simpan soeatoe soerat jang belum di bajar wang segelnja, maka akan di denda *lima poeloeh roepiah* atas sasoeatoe soerat jang sabagitoe, dan *tiada djoega* boleh lekatken soerat-soerat itoe pada akté, ataoe me-njeboetken soerat itoe dalem akté tiada boleh bikin salinan atau ichtitsarnja, ataoe menaroh soeatoe kenjataän atas soerat itoe, atau mengambil antero ataoe separoh dari boenjinja di dalem akte, maka sekalian itoe di larang dan di denda seperti terseboet.

Djikaloe pada soerat-soerat, jang di pake aken pergoenaän jang terseboet pada bahagian di atas ini, soedah di bajar beja segel, maka amtenar itoe, atas denda tiap-tiap kali *lima poeloe roepiah*, haroes menjataken hal itoe di dalem akté, atau di dalem salinannja, atau di dalem ichtitsarnja, melainken sadja djika soerat itoe tinggal pada tangan amtenar itoe sendiri.

Bahwa fatsal ini tiada kena pada perkara-perkara krimineel, atau pada hal simpan, atau hal bikin soerat-soerat dalem perkara krimineel.

FATSAL 24.

Lain dari atoeran-atoeran fatsal di atas ini maka boleh djoega pake soerat-soerat, jang tiada di bajar beja segelnja, atau jang tiada di seboetken soedah bajar itoe, ia itoe;

1 djikaloe satoe soerat di persembahkan pada hakim, boeat bakal preksa katjidraän dari hal benar atau tiada benar, atau boeat menerangkan soeatoe permintaän, dalam perkara lepaskan harta;

2 djikaloe soeatoe soerat ada masok bilangan boedel, atau terdapat dalam boedel, serta di toeliskan dalam proses-verbaal jang menjataken hal taroh tjap, dan hal boeka tjap, dan dalam akte-akte penjoeratan harta dan pembahgian harta itoe;

FATSAL 25.

Maka Sri Padoeka jang di Pertoean besar Goebernoer Djendral menentoeken:

pengoekoeran dan harga kertas-kertas segel jang di kaloewar-ken oleh Goebnernemen;

berapa besar dan bagaimana roepanja tjap segel, serta kenjataännja;

pengoekoeran tjap segel jang bakal di tempel, serta kenjataännja;

amtenar amtenar, pada jang mana boleh dapat membli kertas segel dan tjap segel jang bakal di tempél itoe, dan boleh kasi masok kertas atau lain-lain, bakal di taroh segel di atasnja.

Segala kertas jang pake segel dari pada fihak Goeberne-

mén, atau kertas jang di minta taroh segel, misti di tanda ken tangan oleh soeatoe amtenar jang terseboet di atas ini. Djikaloe tiada tanda tangan itoe, maka di pandang seperti-tiada pake segel.

FATSAL 26.

Djikaloe tjitakan dari soeätoe tjap segel tiada terang, sehingga tiada dapat di batja djoemlah harganja, atau tiada boleh dikenali tanda tangan amtenar jang mendjoeäl segel itoe, maka tjap itoe di pandang seperti tiada di atas kertas adanja.

FATSAL 27.

Djikaloe menaroh soeätoe toelisan atas kertas segel, jang keloevar dari Goebnemen, atau atas kertas dan lain-lain jang di minta segelken, dan lagi djikaloe menaroh soeätoe kenjataan pada hal melekatken kertas segel, maka segala itoe misti di toelis dengan terang, sopaja segel itoe djangan boleh di pake kombali, kaloe soedah di tjeréeken dari soerat jang bekas di lengketken dengan dia.

Barang siapa jang mengalpaken itoe, di denda *sapoeloeh roepiah*.

FATSAL 28.

Maka tjap segel, bakal di témpél itoe, haroes di témpélken seänteronja, di atas soerat jang kena beja segel itoe, dengan sebaik-baiknya djangan koerang satoe apa, sebagaimana di keloevarken oleh Goebnemen, djangan ada kertas lain-lain atau barang apa djoega pada antara tjap dan soerat itoe.

Maka tjap segel itoe haroes di témpél pada tempat di mana di taroh tanda tangan orang jang pake itoe.

Maka orang itoe poen haroes menaroh tanda tanganja atas tjap itoe djoega, dengan pake tinta, dan menjataken tanggal hari, boelan, dan tahonnja, kapan di pakenja tjap itoe, maka sekalian itoe dengan tinta djoega.

Djikaloe atoeran jang di prentabken pada fatsal ini tiada di toeroet samoeänja, maka soerat itoe di pandang seperti tiada di témpélken tjap.

FATSAL 29.

Barang siapa pake kombali soeatoe tjap segel témpélan dengan setaoenja jang tjap itoe bekas di pake doeloe, atau barang siapa mendjoeal itoe, maka iapoen di toetoe dalem pendjara, dari *tiga boelan* sampe *lima tahon* lamanja, djikaloe dia itoe bangsa *Europa* atau sesamanja; dan djikaloe bangsa negri atau orang-orang jang di samaken dengan bangsa negri ada bikin bagitoe, maka iapoen kena kerdja paksa, dari pada *tiga boelan* sampe *lima tahon* djoega, dengan membajar denda dari pada 25 sampe 500 roepiah, maka doewa roepa hoekoeman itoe boleh di kenaken bersama-sama, atau satoe-satoenja sadja.

Barang siapa meniroeken soeatoe tjap segel jang bakal di témpél, atau memake itoe, dengan soeda taoe jang itoe ada falsoe, atau barang siapa mendjoeal, atau maoe mendjoeal itoe, maka iapoen kena hoekoeman jang terantjem pada fatsal 87 dari pada Kitab hoekoem atas bangsa *Eropa*, dan pada fatsal 94 dari pada Kitab hoekoem atas bangsa negri.

FATSAL 30.

Beja segel atas segala kwitansie dan lain soerat-soerat, jang terseboet pada fatsal 10, haroes di pikoel dan di tanggoeng oleh orang jang beroetang, itoepon djikaloe tiada soedah di djadjiken lain roepa.

Dan lagi, djika tiada perdjaudjian lain roepa, maka pembajaran beja segel itoe di atoer bagini:

1. beja segel dari soerat-soerat *hipoteek*, seperti jang terseboet pada fatsal 3, haroes di bajar oleh jang menggade harta itoe;

2. Beja segel dari soerat-soerat *overschrijving*, seperti jang terseboet pada fatsal 4, haroes di bajar oleh orang jang atas namanja di soeratken harta itoe.

3. Beja segel dari soerat-soerat lelang pak, saperti jang terseboet pada fatsal 5, haroes di bajar oleh pakter.

4. Beja segel dari soerat-soerat acceptasie boeat hatsil-hatsil lelang, haroes di bajar oleh barang siapa jang atas namanja di brien soerat acceptasie itoe.

5. Beja segel dari soerat-soerat procesverbaal dan akté pada hal lélang borongan dan hal boeka hoetan-hoetan, seperti jang terseboet pada fatsal 7, haroes di bajar oleh aannemer, atau oleh jang tanggoeng memboeka hoetan itoe

6. Beja segel atas wissel dan kertas-kertas lain, jang aken di bajar harganja kapada jang membawa atau jang menoen-djoek soerat itoe, jang mana masok bilangan fatsal 11, djikaloe di bikinja dalem watas tanah *Hindia Nederland*, maka segel itoe haroes di bajar oleh siapa jang tarik wissel itoe atau jang menaro tanda tangan di bawahnja, dan djikaloe di bikin di loewar tanah *Hindia Nederland* maka di tanggoeng itoe oleh jang membajar beja itoe.

7. Beja segel dari soerat-soerat lain haroes di bajar oleh orang-orang jang pake soerat itoe bakal djadi tanda ketrangan, itoepon djikaloe tiada memang soedah di tentoeken lain roepa di dalem peratoeran hoekoem.

Beja segel jang di bajar koerang, atas soerat-soerat jang terseboet pada fatsal 2—8 boleh di tagi poela dari pada orang orang jang misti pikoel itoe menoeroet peratoeran hoekoem. Maka orang-orang itoepon haroes tanggoeng beja itoe.

Iagipon wang segel jang di bajar koerangan itoe, haroes di tanggoeng oleh barang siapa jang soedah bikin atau di hadapan siapa soedah di bikin soerat akté itoe.

FATSAL 31.

Maka wang, jang mana soedah di bajar boeat kertas-kerta segel, jang kloewar dari Goebnememen, atau boeat segel jang di tarohken atas permintaän orang, atau boeat tjap segel bakal di tempel, maka wang itoepon tiada di kasi kombali melainken :

djikaloe soedah di minta dan di bajar terlaloe banjak wang-nja sebab di hitoeng tiada betoel, atau di taksir terlaloe tinggi, ia itoe sebagaimana pertimbangan Sri Padoeka jang di Pertoean besar Goebernoer Djendral;

djikaloe soeatoe amtenar tiada menjamboet pangkatnja, atau

tiada dapat trima pertambahan gadjinja atas mana soedah di
bajar wang segel kerna boenji fatsal 2;

djikaloe soedah bajar terlaloe banjakboeat soerat-soerat akté
jang terseboet pada fatsal 5 itoe;

djikaloe lelang borongan, jang terseboet pada fatsal 7 itoe,
tiada djadi, sebab tiada di trima oleh Goebernemen.

Maka kertas segel jang soedah roesak sebelum di pake boleh
di toekar, menoeroet atoeran dan perdjandjian jang aken di
tentoeken oleh Sri Padoeka jang di Pertoean besar Goebernoer
Djendral.

FATSAL 32.

Segala penagian atas perkara membajar, atan atas perkara
membajar kombali wang segel itoe, habis temponja, ia itoe
goegoerlah, kaloe soedah liwat tiga tahun, terbilang dari pada
tanggal hari soerat itoe.

FATSAL 33.

Maskipoen soedah liwat tempo akan mendakwa, dari sebab
melangkah atoeran soerat prentah ini, oleh krana peratoeran
besar, atas hal menoentoet hoekoeman, maka tiadalah di laloe-
ken kewadajiban orang, jang terseboet pada fatsal 15 dan fatsal
19, aken membajar denda djikaloe maoe membajar beja itoe.

FATSAL 34.

Barang siapa di prentahken aken memareksa daftar-daftar
akté dan soerat-soerat akté, dan lagi segala amtenar jang ter-
seboet pada fatsal 23 dan fatsal 14, bagian jang ketiga, maka
haroes ia mendjaga djoega sopaja di toeroet segala atoeran
jang termoeat dalem soerat prentah ini, djikaloe ada jang me-
langkah itoe maka haroes ia bikin soeatoe soerat procesverbaal
dan sekalian itoe tiadalah mengoerangken koeasa dan keharoe-
san amtenar-amtenar, pada siapa soedah di prentahken dalem
oendang-oendang aken menjidik (mentjari) perkara-perkara kri-
mineel dan perkara melangkah prentah.

Pada hal melakoeken fatsal 15 dan fatsal 19, maka amtenar
itoe haroes mengambil antero moeatannja soerat, jang mana

kena salah melangkah atoeran itoe, serta di masokken di dalem ia poenja procesverbaal, dengan segala toelisan kenja-taän dan segala tanda tangan, jang ada di atas soerat jang tersalah itoe, maka haroes di pertjajaken aken procesverbaal itoe, melainken di lawan dengan ketrangan lain.

FATSAL 35.

Adapon soerat prentah ini moelaï di lakoekan pada 1 hari boelan Januari tahun 1886.

FATSAL 36.

Maka pada tanggal 1 hari boelan Januari tahun 1886 goe-goerlah soerat pernjataän Kommissaris Djendral dari pada 16 hari boelan Oktober tahun 1817 (Staatsblad nomor 50) serta segala atoeran lain dalam perkara segel, melainken ataoeran fatsal 13 dari pada soerat prentah ini dan fatsal 1 dari pada soerat prentah pada 17 Oktober 1869 (Staatsblad nomor 85) jang mana pengabisannja itoe, melainken dengan di tambahkan wang segelnja sampei f 60, masi tinggal berlakoe djoega pada sakoetika, di mana-mana tiada di lakoeken soerat prentah pada 22 Januari tahun 1880 (Staatsblad nomor 17).

Segala soerat, jang pada waktoe di lakoeken peratoeran ini, telah soedah di bajar-bajar segelnja, dengan menoeroet atoeran jang doeloe, atau jang memang di bebaskan dari beja segel, sabagimana atoeran jang lakoe pada koetika di bikin soerat itoe, maka segala soerat itoepon tiada kena beja segel jang di tentoeken dalam ini peratoeran.

Adapon aken soerat-soerat lain, jang soedah di bikin lebi-dahoeloe dari pada hari melakoeken peratoeran ini, maka soerat-soerat itoepon di bebaskan dari beja segel, ia itoe djikaloe soerat-soerat itoe, oleh peratoeran ini djoega, di bebaskan dari pada segel.

Tetapi soerat-soerat itoe kena beja segel, jang di tetapkan pada peratoeran jang sekarang ini, kendatie moela-moela soedah boleh pake kertas jang tiada pake segel, djikaloe pada pera-

toeran ini di tentoeken *misti* bajar itoe, sopaja boleh di goenaken sebagaimana fatsal 20.

Bagi soerat-soerat, dengan jang mana soedah melangkah atoeran jang doeloe, masi djoega boleh bajar beja segel, dengan menoeroet atoeran jang doeloe djoega, tetapi di tambahkan harganja, seperti terseboet pada fatsal 9, ia itoe djikaloe pada sama waktoenja, atau lebih doeloe, soedah di bajar denda, jang di tentoeken pada fatsal 15 dan fatsal 18 dari pada soerat peratoeran jang sekarang ini. Apabila di bajar denda itoe, maka tiada di kenaken hoekoeman-hoekoeman jang di tentoeken pada soerat pernjataän pada 16 hari boelan October tahun 1817 (Staatsblad nomor 50).

Lain dari pada itoe maka prentah prentah itoe tinggal berlakoe djoega, dengan mengingatkan boenji fatsal 1 dari pada atoeren pergantian hoekoem jang termoeat dalem kitab hoekoem siksa atas bangsa Europa dan bangsa negri.

Soerat-soerat jang tiada pake tanggal hari, di pandang seperti soedah di bikiu hari, kemoedian dari pada hari melakoe-den peratoeran jang baroe ini, melainken djikaloe boleh lawan itoe dengan menoendjoek ketrangannja.

Maka Sri Padoeka jang di Pertoean besar haroes menentoe-ken atoeran atas hal menoekar kertas-kertas segel, jang belom di pake, jang masi ada di tangan orang, atau atas hal meng-gantiken harganja jang soedah di bajar doeloe, dan lagi haroes ia menetapkan waktoe waktoenja kapan nanti moelai djoewal kertas segel, dan kapan moelai tarohken segel atas permintaän orang, dan kapan moelai toekar kertas segel atau menoeloeng-ken harganja sebagaimana di seboet dalem soerat peratoeran ini.

Maka sakian lama di paliharaken atoeran fatsal 27, nomor 62, dari pada oendang-oendang jang tersoerat pada 30 hari boelan Oktober tahun 1843 (Staatsblad tanah Olanda nomor 47) pada mana di lepaskan beja segel Olanda bagi soerat-soerat wissel dan lain-lain soerat wang, aken di bajar kapada jang menoendjoek itoe dan lain-lain soerat perniagaän, didalem bilangan djadjahan keradjaän, jang di sebrang laolet itoe, maka

selama itoe djoega, oleh Sri Padoek jang di Pertoean besar, Goebornoer Djendral atas tanah *Hindia Nederland*, haroes di bikin soerat atoeran pada hal beja segel dari pada soerat-soerat itoe, sebrapa di boatkennja di tanah *Hindia Nederland* jang dapet di bajarnja di negri *Olanda* dengan membajar beja segel di saua, maka sekalian itoe di atoerkenlah dengan soeatoe soerat prentah jang terasing.

Dan sopaja saorangpoen djangan berkata tiada tahoe aken boenjinja soerat ini, maka itoepon aken di njataken didalem soerat Staatsblad dari tanah *Hindia Nederland*, dan sabagimana haroes, di tempelken salinan salinannja dengan bahasa negri dan bahasa tjina.

Sjahdan lagi di bri prentah kepada sekalian orang jang doedoe di dalam perhimpoean-himpoean bitjara, jang besar dan jang ketjil, dan kepada penggawa-penggawa Goebornemen, jang memegang hoekoeman lain-lain, masing sekadar baginja, aken djaga sopaja di toeroet dengan sesoenggoeh soenggoehnja boenjinja soerat ini, dengan tiada mengedjamken mata atau membedaken orang orang djoea adanja.

Terboeât di *Bogor* pada 11 hari boelan

Augustus tahun 1885.

O. VAN REES.

Sekretaris Djendral

BERGSMA.

Terbri pada toedjoeh belas hari boelan Augustus tahun 1885.

Sekretaris Djendral,

BERGSMA.

DAFTAR soerat-soerat jang di bebaskan dari pembayaran beja zegel, terseboet pada fatsal 13 dari pada soerat peratoeran pada tanggal 11 hari bulan Augustus tahun 1885 (Staatsblad nomor 131).

Bahwa ini lah jang di bepaskan dari pembayaran segel:

1. Segala toelisan jang di taroh di samping atau di belakang soerat soerat, lain dari kwitansi.
2. Soerat soerat pada perkara menjatakan dakwa, dengan titah atau tiada dengan titah, dan soerat soerat aken bersaksien tanda tangan orang, dan aken menjatakan perboeät boeaten jang di seboetken atas soerat itoe jang di britahken dan di tarohken tanda tngan.
3. Segala kwitansi dan soerat soerat penjerahan, dan accep-tasi, dan soerat kesaksian, dan soerat *aval* (ia itoe perdjandjian aken membaja soerat wissel djikaloe jang beroetang itoe tiada mampoe bajar) dan toelis toelisan aken melandjoetken waktoe pembayaran, jang di tarohken atas soerat soerat wissel dan atas lain lain kertas wang, aken di bajar kepada saorang jang tentoe atau kepada saorang jang toendjoek soerat itoe.
4. Segala kwitansi dan soerat soerat lain, jang terseboet pada fatsal 10, jang djoemlahnja tiada lebih dari pada *sepoelah roepiah*, dan jang tiada mendjadi pembayaran sedikit sedikit atau himpasan oetang dari f 10 atau soeatoe djoemlah jang tiada di seboet dalam soerat.
5. Segala kwitansi aken membajar wang dari pada peti wang Goebnemen, atau wang lain, pamegangan Goebnemen.
6. Segala kwitansi dari pembayaran padjak serta dengan denda.
7. Segala kwitansi dari wang pengasihian, atas peri der-mawan, serta segala soerat jang aken di persembahkan bakal dapat pengasihian itoe.
8. Segala soerat ketrangan dari hal menaroh wang persim-

penan dalam spaarbank dan dari pada hal mengambil kombali wang itoe, atau boenganja.

9. Segala daftar moeatan, dan soerat moeatan, dan cognosement, dan soerat penerimaän barang itoe.

10. Segala soerat deklarasi atau peritoengan dari pada pakerdja-an jang soedah di kerdjaken, dan dari pada barang barang jang soedah di masokkan, serta wang pandjernja, lain dari soerat soerat jang di persembahkan aken di perhargaken atau di taksirken, serta soerat soerat jang haroes di perkenanken atau di akoekan oleh jang beroetang wang itoe, dan lagi soerat soerat jang masok bilangan fatsal 10.

11. Segala soerat perbandingan oetang jang di tandaken tangan oleh orang jang bikin soerat itoe, lain dari pada jang masoek bilangan fatsal 10.

12. Segala soerat penggadëan jang di brikan oleh toekang toekang pak dari roemah roemah penggadëan, atau jang di brikan atas namanja pak itoe, itoepon djikaloe wang jang di pindjem itoe tiada lebih dari pada f 100.

13. Segala soerat jang di masokki pada hal djoewalan barang, atau persewa-an atau borongan.

14. Segala daftar tanda tngan orang jang maoe membel barang atau lain lainnja.

15. Segala soerat katrangan pada hal bersekoetoe dalam perhimpoean himpoenan, jang boekan bermaksoed aken tjari oentoeng, serta segala kenjata-an aken memasok atau minta memasok dalam perhimpoean itoe, dan lagi segala perdjandjian aken membri wang pertoeoengan kapada perhimpoean himpoenan itoe.

16. Segala soerat wasiat (testamen) jang di toelies oleh jang ampoenja sendiri, dan jang terboengkoes, atau jang rahsia, serta dengan toelisan jang di toelies atas kertas pemboengkoesan itoe, oleh jang meninggalken poesaka itoe, dan lagi segala scerat jang terseboet pada fatsal 935, 946, 947 948 dan 951 dari pada kitab hoekoem negri.

17. Segala soerat perbilangan, dan pembrita-an, dan lain

lain, jang di masokki atau di bikin oleh orang orang jang beroetang padjek, atau oleh wakil wakilnja, bakal mengatoer padjek itoe, dan lagi segala soerat perminta-an, dan soerot soerat pengadoe-an dari pada hal menaksir atau memoengoet padjek, serta lagi soerat soerat jang menentoeken harga panjek dan pembrita-an jang lain roepa, lagipon soerat soerat soempah bakal menghargaken padjek, serta lain lain djoega jang keno pada perkara padjek.

18. Segala soerat perbilangan, dan pembrita-an, dan lain lain, jang di perhadjat bakal mendapat pas dan idzin, serta pasnja dan soerat idziunja djoega, jang di brikan, dengan segala toelisan jang ada di atasnja, beserta soerat soerat jang menerengken soedah masok segala itoe.

19. Segala soerat perbilangan, dan pembrita-an, jang haroes di bikin bakal menjampeken prentah prentah dari pada koeäsa jang tertinggi.

20. Segala soerat jang di perhadjat bakal menerima orang orang di dalam roemah roemah sakit gila, atau aken kaloeärken orang dari pada roemah roemah itoe, atau dari pada roemah lain lain, jang terseboet pada fatsal 134 dari pada soerat peratoeran pangkat dan koeäsa segala hakim.

21. Segala soerat jang menerangan hal taroh tjatjar, serta segala pas ketrangan atas hal njaman toeboh (kasegaran badan).

22. Segala soerat pelepasan dan soerat ketrangan dari pada kelakoeän jang bik, atau dari pada pakerdja-an pakerdjaan jang soedah di kerdjaken, jang di bikin oleh salah soeätee orang,

23. Segala toeladan dari pada soerat soerat, jang masok dalam soeätoe daftar, oleh kerana peratoeran peratoeran hoe-koem, lain dari soerat soerat seperti jang terseboet pada nomor 38, hoeroef *b*.

24. Segala toeladan, dan salinan, atau ichtitsar soerat soerat dari Goebnernemen, atau dari amtenar amtenar Goebnernemen, atau dari madjelis madjelis jang soedah di dirikan oleh koeäsa jang tertinggi (lain dari pada hakim hakim, dan madjelis madjelis hoe-koem, serta griffier griffiernja), melainkan :

a. Soerat soerat jang di brikan kepada salah soeätoe orang atau kapada amtenar amtenar Goebnemen boeät pergoenaännja sendiri, atau kapada madjelis madjelis jang boekan di dirikan oleh koeäsa jang tertinggi;

b. Soerat soerat jang di persembahkan oleh amtenar amtenar Goebnemen boeät pergoenaännja sendiri.

c. Segala toeladan dari pada akte-akte, jang soedah di bikin dengan pertoeoelangan orang jang terseboet pada hoeroef *a.* atau di mana ia soedah mengadap.

25. Segala salinan dan ichtitsar dari soerat soerat poetoesan jang marentahkan membri kombali orang poenja wang, jang soedah di bajar tetapi tiada di hoetang, atau soerat soerat poetoesan atas permintaän jang tiada di tarima, atau jang di toelakken kepada orang lain, atau poetoesan poetoesan jang membri lepas dari pada pakerdjaän, tiada dengan hormat, atau jang membri pangkat atau pakerdjaän tiada dengan gadji.

26. Segala salinan dan ichtitsar dari poetoesan poetoesan kantor Rekenkamer, jang di brikan kepada amtenar amtenar, aken melepaskan dia dari pada tangoengan atas wang jang ia soedah pegang.

27. Segala soerat ordonnansie dan mandaat boeät trima wang dari kas Goebnemen atau dari wang jang di dalam pegangan Goebnemen, tetapi dalam itoepon tiada terbilang soerat soerat jang di seboet pada fatsal 6.

28. Segala soerat jang aken djadi ketanggoengan atas wang Goebnemen atau atas barang Goebnemen, atau atas wang lain lain, jang di pegang oleh madjelis madjelis jang pegang wang, soedah di dirikan oleh koeäsa jang tertinggi.

29. Segala soerat jang di pertoeondjoek boeät boleh dapat di briken pensioen, gadji brenti, dan wang pertoeoelangan dari pada kas Goebnemen, atau dari pada madjelis madjelis jang memegang wang, jang soedah di dirikan oleh koeäsa jang tertinggi, dan segala poetoesan pada hal perkara itoe.

30. Segala soerat jang di toendjoek boeät dapat bajaran wang gadji, dan gadji pertoeonggoehan, dan wang pensioen, dan

gadji berhati, dan wann' pertoeoengan, jang di tarima dari kan Goebnernemen, atau dari pada mendjelis jang pegang wang, jang soeda di diriken oleh koeäsa jang tertinögi

31. Segal soerat jang di perhadjat boeät trima orang orang pada pekerdjaän perperangan di laoet atau di darat, dan lagi segala soerat jang soedah di bikin boeät melaxoekec prentah prentah hoekoem atau prentah lain lain, pada hal orang peprangan di laoet dan di darat, dan pada barisan preiman dan pada lain lain perkoempoelan orang jang pake sendjata, tetapi dalam itoepon tiada terbilang soerat soerat pedjangan atau soerat soerat kwitansi.

32. Segal peta peta dan gambar serta segala merk atau pertandaän dan kenjataan jang di taröh di atas itoe.

33 Segal ichtitiser dari daftar daftar lanmeter (djoeroe pengoekeoer tanah),

34 Segal seerat jang di bikin boeät mendapat bintang kahormatanserta kerangan dari pada itoe.

35 Segal soerat kari hal agama jang boekan djadi perdjandjan atau kwitansi.

36. Segala soerat di dalam hal atjara hoekoem:

a. jang di serahkan kepada hakim hakim atau madjelis madjelis jang tiada melakoeken hoekoem dengan nama Radja;

b. Jang menjataken penagian penagian, tiada lebih dari pada harga f 100; dan lagi segala soerat aken melakoeken poetoesan hoekoem dalam hal atjara itoe.

37. Segala soerat jang di bikin boeat malakoeken soerat paksaän aken membajar wang, jang tiada lebih dari f 100;

38. Segala toeladan soerat dari hakim hakim, mana jang terseboet di tanah ini:

a. Poetoesan poetoesan dari hakim hakim atau dari madjelis madjelis hoekoem, boeat mengatoerken pakerdjaännja sendiri;

b. daftar daftar dan soerat soerat procesverbaal pada menjataken bitjara di dalam masjawarat, atau di dalam waktoe doedoek bitjara, atau pada menjataken perboeatan perboeatan

hakim, lain dari poetoesan, dan perselesihan jang lantas di kloearken djoega, dan poetoesan atas soerat soerat rekes.

c. Segala soerat rapport dari pada hakim hakim;

d. Segala soerat pertoeentoetan dan soerat soerat lain, jang kloear dari pada Fiskaal, dan segala soerat deurwaarder, jang telah di bikin atas permintaän Fiskaal;

e. Segala soerat arrès, ia itoe poetoesan dari hakim jang paling tinggi, di dalam perkara cassasie (batalken poetoesan jang bermoeala) aken pergoenaän hal hoekoem;

f. Segala soerat persoempahan hakim hakim dan amtenar lain lain, dan adviseur adviseur (ia itoe lid perbantoeän);

g. Segala procesverbaal pada hal toetoeap roemah, atau barang, dengan tjap;

39. Segala salinan dan ichtitsar dari soerat soerat hakim, dan segala akté jang tersimpan pada kantor Griffie-dari madjelis madjelis hoekoem, lain dari jang di brikan kepada salah soeatoe orang, atau kepada amtenar amtenar Goebnemén boeat pergoenaän orang itoe sendiri, dan jang di brikan kepada perkimpoeenan lain lain jang soedah di dirikani oleh koeasa jang tertinggi.

40. Segala soerat di dalam perkara hoekoem siksa, tetapi di dalam itoepon tiada terbilang:

a. Soerat soerat boeat minta ampoen atau minta koerang hoekoem;

b. Soerat soerat jang kloear dari fihak orang jang mengadoe, atau salinan salinan, atau ichtitsar dari poetoesan poetoesan jang bakal di brikan kepada fihak itoe.

Atas salinan salinan dan ichtitsar ichtitsar jang bakal di brikan kepada orang orang, lain dari pada kadoewa belah fihak jang beratjara itoe, maka di lakoekan atoeran jang di dalam nomor 39 di atas ini.

41. Segala soerat jang soedah di bikin sopaja boleh dapai ketrangan dalam perkara perkara djatoh dagang, atau di dalam perkara perkara tiada mampoe bajar, serta dengan poetoesanja atas perkara itoe, dan lagi segala soerat atas per-

kara memaliharaken dan menjelesihken harta (boedel) dari pada orang orang jang di kataken soedah djatoh dagang, atau tiada mampoe bajar, atau dari pada harta harta peninggalan jang tiada di rawati, lain dari:

a. Soerat soerat akté pada hal perdjandjian (accoord) dan soerat soerat poetoessanja dalam perkara itoe;

b. Soerat akté aken menerangken soeatoe perdjandjian, atau aken membri kwitansie;

c. Soerat akté dari hal overschrijving (balik nama) atas barang barang jang masok bilangan harta (boedel);

42. Segala soerat jang di perhadjat aken minta dákwa mendákwa tiada dengan bajaran (Pro Deo) serta poetoessan doetoessan atas permintaän itoe, dan soerat soerat deurwarder aken menbritahken poetoessan itoe, dan lagi segala soerat jang di bikin dalam perkara dákwa mendákwa, jang di djalanken tiada dengan bajaran, baik oleh satoe fihak sadja, baik oleh doewah belah fihak itoe, serta djoega soerat soerat jang di pake boeat melakoe kan poetoessan hoekoem atas segala perkara dákwa itoe.

Segala soerat jang aken di toendjoek dalam perkara dákwa mendákwa, seperti jang di atas ini djoega, djikaloe beja segelnja baroe di oetangken oleh kerna bertoendjoek soerat itoe,

43. Segala soerat pada hal menoelak hakim hakim.

44. Segala soerat tanda ketrangan pada hal kamiskinan, dan soerat soerat permintaän dari pada orang orang miskin, atau aken goenanja orang orang miskin, itoepon djikaloe atas soerat permintaän itoe di taroh ketrangan dari pada miskin-nja, maka ketrangan itoe haroes di brikan oleh soeatoe amtenar jang di tentoeken oleh Goebernoer Djendral pada pakerdjaän itoe, dan lagi segala soerat dari pada madjelis jang paliharaken roemah roemah miskin, serta poetoessan, atau ichtitsar ichtitsarnja, jang bakal di brikan kepada orang jang ampoenja permintaän.

45. Segala soerat akté jang oleh kerana fatsal 8 dari pada peratoeran pada hal melakoe kan pangkat Notaris, di bikin per-

tjoema boeat orang-orang miskin dan madjelis-madjelis jang terseboet pada fatsal 8 itoe, serta salinan-salinannja, atau ichtitsar-ichtitsarnja, aken di briken kepada orang-orang miskin itoe atau kepada madjelis-madjelis itoe.

46. Segala soerat jang di perhadjat pada perkara kawin, dan aken menaroh orang di bawah koewasa wali, dan aken mengangkat waliat itoe, dan aken di briken kepada anak-anak jang belom sampe oemoer, sopaja dapet koewasa aken merawati halnja sendiri, dan aken membenarken akté dari pada burgerlijke stand, (*) dan aken mengakoei atau menghalalken anak-anak dari loewar kawin, dan aken melepaskan orang dari pada pendjara kerna perkara oetang, dan kenjata-njataän atas kelakoean orang jang baik, maka sekalian itoe di briken tiada dengan bajaran apa-apa, djikaloe orang-orang aken jang mana di bikin atau di briken soerat itoe tiada mampoe, sebagaimana kalaitan dari pada soerat ketrangan jang telah di briken oleh soeatoe amtenar, jang telah di tentoeken oleh Goebernoer Djendral pada pekerdjaän itoe.

47. Segala ichtitsar dari daftar-daftar burgerlijke stand, jang di briken boeat pakerdjaän Goebnernemen, dan segala ichtitsar dari pada daftar hari-hari jang di pegang pada kapal-kapal, dan jang terseboet pada fatsal 47—52 dan 77—81 dari soerat peratoeran burgerlijke stand, serta lagi segala salinan atau ichtitsar dari soerat-soerat jang berlekat pada daftar-daftar burgerlijke stand itoe.

48. Segala soerat jang telah di bikin aken menjampeken prentahnja fatsal-fatsal 17, 18 dan 19 dari pada peratoeran aken hal memegang daftar-daftar burgerlijke stand, serta prentahnja fatsal-fatsal 37, 48, 49, 63 dan 64 dari soerat peratoeran pangkat Notaris, aken hal menerima atau memindahkan akté-akté dan daftar-daftar, atau hal mengirim salinan salinannja, atau ichtitsar-ichtitsarnja, atau kenjata-njataännja

49. Segala soerat jang soedah di bikin sabagimana peratoer-

(*) Artinja burgerlijke stand itoe, ia itoe segala daftar pada hal kawin dan bertjeree dan beranak, dan mati, dari pada bangsa *Europa*.

atoeran kantor post, dan kantor kawat, tetapi dalem itoepon tiada terbilang kwitansie-kwitansie aken mengakoe trima wang jang di tarohken atas postwissel itoe.

50. Segala soerat jang di bikin di tanah *Olanda*, ataoe pada lain-lain djadjahan ataoe tanah kapoenjaän keradjaän *Olanda* jang telah di toeliskan atas kertas segel, ataoe jang soedah di tarohken segel di sitoe.

51. Segala kenjataan pada hal mengakoe trima soerat naturalisatie (artinja itoe soerat jang membri hak orang negri kepada orang-orang asing.)

Maka jang mengatahoei itoe,

Sekretaris Djendral,

BERGSMA.

STAATSBLAD TAHUN 1885 N^o. 132.

SALINAN N^o. 4.

BEA SEGEL tas wissel dan laen-laen soerat penoekaran oewang.

DENGAN NAMA BAGINDA RADJA!

Maka Sri Padoeka jang di Pertoeän besar, Goevernoer Djendral atas tanah Hindia Nederland, Setelah denger pikiran masjawarat tanah Hindia Nederland. Membri salam kapada sekalian orang jang aken melihat soerat ini, atau jang aken mendenger di batjanja, serta membri tahoe ja-ni:

Bahwa Sri Padoeka jang di pertoeän besar hendak menetepken atoeran, jang terseboet pada tammat fatsal 36 dari pada soerat prenta tanggal hari ini (staatsblad nomer 131) pada hal beja segel atas wissel dan lain-lain soerat penoekaran oewang kepada orang jang membawa atau jang menoendjoek soerat itoe, serta kertas kertas pada perkara dagang, jang laen roepa, sebrapa jang soedah di bikin di tanah *Hindia Nederland*, boeät di bajar oewangnja di tanah *Nederland*.

Maka Sri Padoeka jang di Pertoeän besar mengingetken fatsal fatsal 20, 29, 31, 33, dan 58, dari oendang oendang jang menentoeken atoeran pemarentahan tanah *Hindia Nederland*.

Sjahan maka di poetoerken bagini:

FATSAL 1.

Segala wissel, dan laen laen soerat penoekaran oewang, bakal di bajar kepada jang membawa, atau jang menoedjoek itoe, serta djoega kertas kertas pada perkara dagang, jang laen roepa, jang soedah di bikin di tanah *Hindia Nederland* tapi haroes di

bajar harganja di tanah *Nederland* (laën dari pada soerat soerat jang misti bajar lantas djoega pada waktoe di lihatnja, atau pada waktoe di oendjoekennja, atau dalam tiga hari sasoedah di lihatken atau di oendjoeken itoe) maka atas segala soerat itoe, beserta salinan salinannja, dan salinan jang di bikin ke-doewa kali, haroes di bajar beja segel jang soedah di tentoeken pada soerat prentah tanggal hari ini (staatsblad nomèr 131) dan laën dari pada itoe kena djoega beja segel *lima cent* atas tiap tiap *seratoes roepiah*.

Maka atas beja segel *lima cent* itoe di lakoeken djoega atoe-ran fatsal 9 dan fatsal 14, hoeroef *a*, pari pada soerat prentah jang terseboot, tetapi tiada di lakoeken fatsal 15, dan fatsal 18, dan fatsal 19, dan fatsal 23 itoe.

FATSAL 2.

Adapon soerat prentah ini tiada kena pada soerat soerat wissel jang di tarik oleh Goebornoer Djendral atau oleh fihak Goebornoer Djendral, aken di bajar oleh Minister van Koloniën (Mantri djadjahar) atau oleh Minister van Marine (Mantri angkatan laoet).

FATSAL 3.

Bahwa soerat prentah ini moelai di lakoekan pada 1 hari boelan Januari tahon 1886.

Dan sopaja säorang pon djangan berkata tiada tahoe aken boenjinja soerat ini, maka itoepon aken di njataken dalam Staatsblad tanah *Hindia Nederland*, dan sehingga haroes di tempel salinan salinannja dengan bahasa negri dan bahasa Tjina.

Sjahdan lagi di bri prentah kepada sekalian orang, jang doe-doek dalem perhimpoean perhimpoean bitjara, jang besar dan jang ketjil, dan kepada penggawa penggawa Goebornemen, jang mamegang hoekoem dan lain lain, masing masing sekedar baginja, aken djaga, sopaja di toeroet dengan sesoenggoeh soenggoehnja aken boenjinja soerat ini, dengan tiada mengedjamken mata atau membedakan orang orang, djoea adanja.

Terboeët di *Bogor* pada 11 hari boelan Augustus tahun 1885.

O. VAN REES.

Secretaris Djendral,

BERGSMA.

Terbri pada 17 hari boelan Augustus tahun 1885,

Secretaris Djendral,

BERGSMA.

STAATSBLAD TAHUN 1885. N^o. 136.

SALINAN N^o. 5.

BEA SEGEL. ORANG ASING. Soerat permisi akan doedok di tempat tempat jang tiada di tentoeken kampoeng orang asing.

DENGAN NAMA BAGINDA RADJA!

Maka Sri Padoeka jang di Pertoeän besar, Goebernoer Djendral atas tanah Hindia Nederland, Setelah dengar pikiran masjawarat tanah Hindia Nederland. Membri salam kepada sekalian orang jang aken melihat soerat ini, atau jang aken mendengar di batjanja, serta membri tahoe ja'ni:

Bahwa Sri Padoeka jang di Pertoeän besar merasa patoet aken tarik kombali prenta dari tahun 1866, dalam jang mana soedah di bebaskan kepada orang orang asing (seperti *Tjina* dan *Arab* dan lain lain) dari pada pembajaran wang segel atas soerat soerat idzin jang di brikan kepadanja, aken doekoek di tempat tempat, jang tiada di tentoeken kampong orang asing, atau aken bertampat di loewar kampong orang asing itce;

Maka Sri Padoeka jang di Pertoeän besar mengingat boenji fatsal fatsal 20, 29, 30 dan 33 dari pada oendang oendang jang menentoeken atoeran dari pemarentah tanah *Hindia Nederland* dan fatsal 13 dari pada soerat prentah tanggal 11 Augustus tahun 1885 (Staatsblad nomor 131).

Sjahdan maka di poetoerken bagini:

PERTAMA.

Maka di matiken fatsal 3 dari pada soerat prentah tanggal 6 Juni tahun 1866 (Staatsblad nomor 57) bahgiannja jang kadoewa.

KEDOEWa.

Lagi di tentoeken bahwa soerat prentah ini dilakoekan pada 1 hari boelan Januari tahun 1886, tetapi tinggal djoega di tetapkan kabebasan beja segel itoe djikaloe soerat soerat idzin itoe di brikan lebih doeloe dari pada tanggal 1 January 1886 oleh kerana fatsal 2 dan 3 dari soerat prentah pada 6 hari boelan Juni tahun 1866 (Staatsblad nomor 57).

Dan sopaja saörangpon djangan berkata tiada tahoe aken boenjinja soerat ini, maka itoepon aken di njataken dalam Staatsblad tanah *Hirdia Nederland* dan sehingga haroes di témpél salinan salinannja dengan bahasa Tjina.

Sjahan lagi di bri prentah kepada sekalian orang, jang doedoek dalam perhimpoen himpoenan bitjara, jang besar dan jang ketjil, kepada penggawa penggawa goebernemen, jang memégang hoekoem dan lain lain, masing masing sekadar baginja, aken djaga, sopaja di toeroet dengan sesoenggoeh soenggoehnja aken boenjinja soerar ini, dengan tiada menge-djamken mata ataóe membedakan orang orang, djoea adanja.

Terboeät di *Bogor* pada 11 hari boelan
Augustus tahun 1885.

O. VAN REES.

Sekretaris Djendral

BERGSMA.

Terbri pada 17 hari boelan Augustus tahun 1885.

Sekretaris Djendral,

BERGSMA.

